

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 25). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiono, 2013, hlm 51). Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Harahap, 2020, hlm 123). Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008, hlm. 150).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Noor, 2011, hlm. 35).

Studi kasus adalah proses penemuan "suatu sistem yang terikat" atau "satu kasus/beberapa kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan banyak sumber informasi satu sama lain dalam suatu konteks, sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan

kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau individu (Wahyuningsih, 2013, hlm. 3). Danim (dalam Sugiarto, 2015, hlm. 12) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengandung kualitatif yang mendalam mengenai individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menemukan sebuah makna, menyelidiki proses serta memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai kasus yang diteliti.

Menurut Yin (2000, hlm. 65-85), dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014, hlm. 92).

Studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya. Studi kasus juga sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu sifatnya intensif, menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses, dan interaksi, yang memerlukan perhatian yang lebih luas. Sedangkan data yang diperoleh dari studi kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik (Suryabrata, 2011, hlm. 80-81).

Desain yang digunakan adalah *single case design* yaitu penelitian studi kasus yang menekankan hanya pada sebuah unit kasus saja peneliti akan berfokus pada satu objek tertentu yang akan dipelajarinya sebagai suatu kasus. Data yang diperoleh melalui pengamatan lapangan serta pembatasan kasus yang akan diteliti serta sumber dari semua pihak yang bersangkutan. Tujuan utama dari penelitian studi kasus ini tidak terletak pada generalisasi

hasil, melainkan dari keberhasilan suatu treatment pada waktu tertentu (Arifien, 2017, hlm. 58).

3.2 Lokasi, Waktu, dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jakasampurna VIII yang berlokasi di Jalan Poncol Jaya, Kelurahan Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2023.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan wali kelas di SDN Jakasampurna VIII kota Bekasi serta rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian dapat dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Satu orang siswa sebagai objek penelitian yang merupakan satu korban *verbal bullying* di dalam kelas tersebut.
2. Dua orang siswa sebagai objek penelitian yang merupakan pelaku *verbal bullying* di dalam kelas tersebut.
3. Wali kelas yang terpilih sebagai sasaran wawancara yang terkait perkembangan siswa sebagai objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2013, hlm. 117). Dalam penelitian ini peneliti akan langsung turun kelapangan untuk melihat secara langsung terhadap kasus *verbal bullying* yang terjadi di dalam lingkungan sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap awal dengan mengamati permasalahan atau kasus yang terjadi. Tahapan

selanjutnya diikuti dengan teknik pengumpulan data selanjutnya dengan memperhatikan perkembangan dan perubahan kasus yang terjadi.

Observasi suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi (Widi, 2010, hlm. 237). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung atau pengamatan langsung. Berikut paparan instrumen dalam melakukan observasi pada proses sebelum dilakukan penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Kondisi Lingkungan	Kondisi lingkungan di sekolah.
2.	Kondisi Kelas	Kondisi proses pembelajaran di dalam kelas berjalan secara efektif.
		Kondisi aktivitas guru dalam mengajar di dalam kelas yang menjadi subjek penelitian.
3.	Kondisi Siswa	Kondisi siswa saat jam pembelajaran berlangsung
		Aktivitas siswa saat bermain dengan teman sekelasnya.
		Aktivitas siswa kelas yang menjadi subjek penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, dalam Triwiyono, 2012 hlm. 48). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk meningkatkan

kebenaran suatu data yang diteliti. Fakta pada hasil wawancara akan diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana kasus itu bisa terjadi, bagaimana suatu prosesnya, siapa yang memulai kasus tersebut, dan apa yang terjadi di balik kasus tersebut. Berikut dipaparkan kisi-kisi dalam menciptakan pertanyaan untuk melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang <i>bullying</i> secara umum	Pemahaman mengenai <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah	1
		Bentuk <i>bullying</i> siswa di lingkungan sekolah	2,3,4
		Penyebab terjadi <i>bullying</i> di lingkungan sekolah	5
		Cara menyelesaikan <i>bullying</i> siswa di lingkungan sekolah	6,7,8,9
		Siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>	10
		Dampak terjadinya <i>bullying</i> siswa di lingkungan sekolah	11
		Siswa yang pernah melakukan <i>verbal bullying</i>	12

2.	Pemahaman tentang siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>	Kebiasaan yang ditimbulkan siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> .	13
3.	Keaktifan siswa dalam bersosialisasi di dalam dan di luar kelas	Kondisi teman sebaya terhadap siswa yang bersangkutan.	14
		Adanya kebersamaan yang terlihat antara siswa yang bersangkutan dengan siswa yang lainnya.	15
4.	Kondisi setelah korban menerima perilaku <i>verbal bullying</i>	Kehadiran siswa dalam pembelajaran efektif.	16

Sumber: Arya, L. (2018, 56)

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman mengenai <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah	Bagaimanakah pemahaman yang ibu ketahui tentang <i>bullying</i> ?
2.	Bentuk <i>bullying</i> siswa di lingkungan sekolah	Apakah pernah terjadi <i>bullying</i> di sekolah ini bu?
3.		Tindakan <i>bullying</i> seperti apa yang kerap terjadi di sekolah ini?
4.		Untuk <i>verbal bullying</i> , contoh kasusnya seperti apa?

5.	Penyebab terjadi <i>bullying</i> di lingkungan sekolah	Menurut ibu, apa faktor penyebab siswa melakukan tindakan <i>verbal bullying</i> ?
6.	Cara menyelesaikan <i>bullying</i> siswa di lingkungan sekolah	Bagaimana tindakan guru dalam menyikapi setiap kasus <i>bullying</i> yang ada?
7.		Kendala apa yang sering terjadi dalam menangani kasus <i>bullying</i> ?
8.		Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada pihak sekolah kepada pelaku <i>bullying</i> ?
9.		Langkah apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam usaha penanganan <i>bullying</i> di sekolah ini?
10.	Siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>	Siapa sajakah yang menjadi korban dalam <i>verbal bullying</i> di sekolah ini?
11.	Dampak terjadinya <i>bullying</i> siswa di lingkungan sekolah	Apakah dampak yang ditimbulkan dari korban <i>verbal bullying</i> ?
12.	Siswa yang pernah melakukan <i>verbal bullying</i>	Siapa sajakah yang menjadi pernah melakukan <i>verbal bullying</i> di sekolah ini?
13.	Kebiasaan yang ditimbulkan siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> .	Apa kebiasaan yang Ibu lihat dari siswa sebagai korban di dalam kelas?

14.	Kondisi teman sebaya terhadap siswa yang bersangkutan.	Bagaimana kondisi dan sikap yang ditunjukkan siswa sekelas terhadap korban?
15.	Adanya kebersamaan yang terlihat antara siswa yang bersangkutan dengan siswa yang lainnya.	Apakah saat di lingkungan sekolah korban memiliki teman dekat?
16.	Kehadiran siswa dalam pembelajaran efektif.	Apakah kehadiran atau absensi korban terganggu dengan adanya kasus <i>bully</i> yang terjadi?

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Korban

A. Verbal Bullying			
No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Perlakuan <i>negative</i> yang sering didapat	Perlakuan dengan bentuk ejekan dan ucapan yang mengandung kata-kata kasar.	1
		Perlakuan tindakan yang mengandung kekerasan fisik seperti memukul, menendang, dan lainnya yang bersifat melukai.	2
		Diasingkan atau dijauhi teman-temannya.	3
2.		Perlakuan dengan bentuk ejekan yang sering diterima.	4

	<i>Verbal bullying</i> yang sering diterima	Perlakuan dengan bentuk panggilan dengan nama yang tidak sesuai.	5
B. Kecerdasan Interpersonal			
No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pengaruh perlakuan <i>negative</i> terhadap kecerdasan sosial korban	Perilaku negatif yang diterima menurunkan tingkat kepercayaan dirinya untuk bersosialisasi.	1
		Perilaku negatif yang diterima membuat pribadi tidak bersemangat untuk bersosialisasi	2
		Perilaku negatif yang diterima menyebabkan dirinya diasingkan	3
2.	Perubahan yang dirasakan dalam diri korban	Tidak adanya keinginan atau semangat untuk sekolah	4
		Lebih banyak diam dan tidak bersemangat	5

Sumber: Arya, L. (2018, 56)

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Korban

A. Verbal Bullying		
No	Indikator	Pertanyaan
1.	Perlakuan dengan bentuk ejekan dan ucapan yang	Apa saja pekataan buruk yang sering terima dari teman-teman sekelas?

	mengandung kata-kata kasar.	
2.	Perlakuan tindakan yang mengandung kekerasan fisik seperti memukul, menendang, dan lainnya yang bersifat melukai.	Apakah ada perlakuan dari teman-teman seperti memukul, menendang atau perilaku buruk berupa melukai secara langsung?
3.	Diasingkan atau dijauhi teman-temannya.	Apakah ada perlakuan dari teman-teman seperti menjauhi atau tidak mau main bersama-sama?
4.	Perlakuan dengan bentuk ejekan yang sering diterima.	Ejekan seperti apa yang biasanya teman-teman ucapkan?
5.	Perlakuan dengan bentuk panggilan dengan nama yang tidak sesuai.	Apakah ada panggilan lain selain nama yang biasanya diucapkan oleh teman-teman?
B. Kecerdasan Interpersonal		
No	Indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku negatif yang diterima menurunkan tingkat kepercayaan dirinya untuk bersosialisasi.	Perilaku seperti apa yang membuat merasa diasingkan oleh teman-teman?
2.	Perilaku negatif yang diterima membuat pribadi tidak bersemangat untuk bersosialisasi	Apakah perlakuan teman-teman selama ini menjadi tidak percaya diri untuk sekedar bergabung bermain?
3.	Perilaku negatif yang diterima menyebabkan dirinya diasingkan	Faktor apa yang menjadi tidak ingin untuk sekedar bergabung dengan teman-teman?

4.	Tidak adanya keinginan atau semangat untuk sekolah	Apakah hal ini membuat merasa tidak percaya diri atau bahkan tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan disekolah?
5.	Lebih banyak diam dan tidak bersemangat	Adakah keinginan untuk berbaur bersama teman-teman saat di sekolah?

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaku

A. Verbal Bullying			
No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Perilaku <i>negative</i> yang dilakukan di lingkungan sekolah	Bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan	1
		Mengetahui penyebab terjadinya <i>verbal bullying</i> .	2
2.	<i>Verbal bullying</i> yang sering dilakukan di lingkungan sekolah	Melakukan ucapan berupa ejekan yang sering dilakukan ke orang lain.	3
		Melakukan bentuk panggilan dengan nama yang tidak sesuai ke orang lain.	4
B. Kecerdasan Interpersonal			
No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pengaruh yang dirasakan oleh pelaku setelah melakukan	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan <i>verbal bullying</i> .	1
		Dampak yang dirasakan ketika melakukan <i>verbal bullying</i> .	2

	perlakuan <i>negative</i>	Pelaku mau meminta maaf dan mengakui kesalahannya.	3
2.	Pengaruh perlakuan <i>negative</i> terhadap kecerdasan sosial pelaku	Perlakuan 49angkah49 yang dilakukan menyebabkan dirinya diasingkan.	4

Sumber: Arya, L. (2018, 56)

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Pelaku

A. Verbal Bullying		
No	Indikator	Pertanyaan
1.	Bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan	Apa saja perlakuan buruk yang sering dilakukan terhadap temanmu?
2.	Mengetahui penyebab terjadinya <i>verbal bullying</i> .	Apa yang menyebabkan kamu melakukan pekataan buruk kepada temanmu?
3.	Melakukan ucapan berupa ejekan yang sering dilakukan ke orang lain.	Ejekan seperti apa yang biasanya kamu ucapkan ke teman-teman?
4.	Melakukan bentuk panggilan dengan nama yang tidak sesuai ke orang lain.	Apakah ada panggilan lain selain nama yang biasanya kamu ucapkan terhadap teman-teman?
B. Kecerdasan Interpersonal		
No	Indikator	Pertanyaan

1.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan <i>bullying</i> .	Bagaimana perasaanmu ketika di melakukan <i>verbal bullying</i> kepada temanmu?
2.	Dampak yang dirasakan ketika melakukan <i>bullying</i> .	Dampak apa yang kamu terima ketika melakukan <i>verbal bullying</i> ?
3.	Pelaku mau meminta maaf.	Apakah kamu mau meminta maaf kepada temanmu serta mengakui kesalahan yang telah kamu perbuat?
5.	Perlakuan negatif yang dilakukan menyebabkan dirinya diasingkan.	Apakah setelah melakukan perilaku negatif kamu merasa dijauhi oleh teman-temanmu?

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 179) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Dalam studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperjelas kebenaran suatu penelitian yang ditinjau atau diukur dalam beberapa bentuk data yang terkumpul sesuai dengan arus penelitian yang dilakukan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap orientasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai hal – hal penting untuk ditemukan, (2) tahap eksplorasi dilakukan untuk menentukan sesuatu yang bersifat terfokus, (3) tahap pengecekan merupakan tahapan untuk mengetahui dan memeriksa temuan berdasarkan laporan akhir. Tahap penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai penelitian yang akan diteliti, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang akan diteliti.
2. Melakukan wawancara singkat kepada salah satu guru SDN Jakasampurna VIII Kota Bekasi untuk mengetahui perilaku berupa *verbal bullying* yang terjadi di sekolah tersebut.
3. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.

3.4.2 Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan dan mencari informasi sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap eksplorasi yaitu:

1. Melakukan observasi yang dilakukan di SDN Jakasampurna VIII Kota Bekasi untuk mengidentifikasi siswa korban serta pelaku *verbal bullying* yang ada di sekolah tersebut.
2. Melakukan wawancara kepada walikelas untuk mengetahui karakteristik dan perilaku siswa korban serta pelaku *verbal bullying*.
3. Melakukan wawancara kepada korban *verbal bullying* untuk mengetahui perilaku *verbal bullying* yang diterima dan dampak terhadap kecerdasan interpersonal siswa tersebut.
4. Melakukan wawancara kepada pelaku *verbal bullying* untuk mengetahui perilaku *verbal bullying* yang diterima dan dampak terhadap kecerdasan interpersonal siswa tersebut.

3.4.3 Tahap Pengecekan

Tahap pengecekan dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul.

1. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek-aspek penelitian.
2. Menyempurnakan fokus penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk memperoleh data kualitatif dikelola menggunakan teknik Miles dan Huberman. Analisis data Miles dan Huberman. Miles and Huberman (dalam Restuningtas, 2019, hlm. 32), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model dari Miles dan Huberman membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama, pengumpulan data hasil wawancara dilakukan berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian dikembangkan untuk menyempurnakan data melalui pencarian data selanjutnya.

Data yang dikumpulkan pertama yaitu melaksanakan pengamatan di SD Negeri Jakasampurna VIII. Peneliti mencatat seluruh data yang didapat ke dalam catatan lapangan yang berisi apa yang dialami, dirasakan, didengar, dilihat serta seluruh tentang apa yang ditemukan sepanjang penelitian. Yang dimana seluruh ini ialah bahan pengumpulan data untuk sesi selanjutnya yaitu dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas 5A di SD Negeri Jakasampurna VIII.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16). Menurut Mantja (dalam Restuningtas, 2019, hlm. 32), reduksi data berlangsung selama penelitian belum dihentikan. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Reduksi data adalah aktivitas merangkum, memilah hal-hal penting, memfokuskan ke dalam tema serta pola, dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Pada kala wawancara, peneliti membuat suatu catatan. Catatan itu kemudian dikumpulkan hingga banyak, selanjutnya diseleksi catatan yang dikiranya sangat relevan terpaut dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas 5A di SD Negeri Jakasampurna VIII.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan data organisasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan tentang penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 84). Menurut Sutopo (dalam Restuningtas, 2019, hlm. 32) menyatakan bahwa penyajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, dan tabel sebagai narasinya.

Penyajian informasi pertama dengan membagikan dekripsi hasil penelitian yang sudah diklasifikasikan sebelumnya. Dari data yang telah disajikan kemudian dibahas dan ditafsirkan bersumber pada teori-teori yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara jelas menimpa analisis dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas 5A di SD Negeri Jakasampurna VIII.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 18). Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Restuningtas, 2019, hlm. 33).

Dalam pengolahan informasi peneliti membagikan arti, tafsiran, argument pada informasi yang sudah terkumpul serta mencari makna dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola ikatan tertentu yang sudah dimengerti dan ditafsirkan. Kemudian dihubungkan dan dibandingkan

antara satu dengan yang lain sehingga lebih mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang benar atas permasalahan penelitian yakni tentang analisis dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas 5A di SD Negeri Jakasampurna VIII.